

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masyarakat ekonomi modern, kedudukan investasi menjadi kian penting dalam upaya memupuk kekayaan investor. Investasi berarti menaruh dana dengan tujuan memperoleh hasil dari dana tersebut selama periode tertentu. Minat masyarakat Indonesia dalam berinvestasi sudah mulai meningkat sebagaimana tercatat pada laporan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Jumlah investor pasar modal telah menembus angka 8,62 juta investor per April 2022, atau naik 15,11% dari tahun 2021 sebanyak 7,48 juta. Dengan berinvestasi, banyak investor yang berhasil meningkatkan jumlah *asset*-nya. Dengan meningkatnya jumlah *asset* maka jumlah kekayaan pun dapat terus bertambah bahkan disaat tidur sekalipun.

Tujuan masyarakat berinvestasi terutama pada instrumen saham yaitu untuk memperoleh keuntungan. Suatu investasi dikatakan menguntungkan jika dapat meningkatkan jumlah *asset* atau kekayaan, dan meningkatkan kesejahteraan investor. Dalam menginvestasikan dananya, investor akan mempertimbangkan kondisi suatu perusahaan, baik dari segi internal maupun eksternal guna meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi. Kondisi perusahaan yang baik akan meningkatkan *value* perusahaan. *Value* perusahaan antara lain dapat dilihat dari *return* saham. Salah satu tolak ukur untuk mengetahui apakah investasi itu menguntungkan atau tidak dilihat dari tingkat *return* nya. *Return* (tingkat pengembalian) merupakan imbal hasil yang diperoleh investor atas suatu

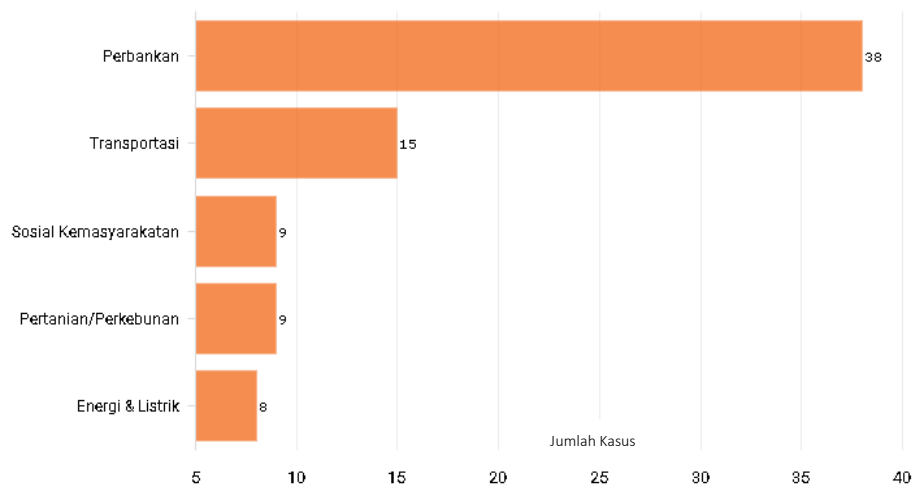
penanaman modal yang diinvestasikannya. Semakin tinggi imbal hasil maka semakin menguntungkan investor serta dapat meningkatkan *value* perusahaan seiring dengan kenaikan harga saham yang terus menerus.

Selain meningkatkan *value* perusahaan, tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan dan mensejahterakan investor serta semua pihak yang berkepentingan. Jika dilihat dari aspek manajerial, bertambahnya jumlah investor yang berinvestasi atau menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, menandakan bahwa perusahaan tersebut cukup berhasil dalam penerapan *good corporate governance* (CGC). Keberhasilan dalam penerapan CGC, antara lain ditandai dengan adanya keterbukaan informasi tentang kondisi perusahaan, baik dalam bentuk laporan keuangan, tingkat pengembalian investasi, dan meningkatnya *asset* serta reputasi perusahaan.

Dengan bertambah banyaknya jumlah dana yang dihimpun dari para investor yang disertai dengan perputaran yang kian memadai, tentu akan meningkatkan jumlah *profit* yang dihasilkan. Hal ini menandakan tingginya tingkat produktivitas perusahaan tersebut. Selanjutnya, diharapkan kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat seiring dengan semakin transparansinya informasi perusahaan.

Namun pada pelaksanaannya, tidak semua perusahaan dan pihak manajemen mampu menerapkan CGC dengan baik, sehingga berakibat pada rendahnya tingkat *return* saham dan menurunnya kepercayaan dari para investor. Salah satu indikasi

dari lemahnya implementasi CGC pada beberapa perusahaan di Indonesia adalah terjadinya kasus korupsi yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.



Sumber : *Indonesia Corruption Watch*

Gambar 1.1 Kasus Korupsi di Indonesia Berdasarkan Sektor Periode 2016-2021

Berdasarkan informasi dari *Indonesia Corruption Watch*, pada periode tahun 2016-2021 PT Bank Rakyat Indonesia menempati posisi teratas terkait kasus korupsi pada sektor perbankan BUMN dengan indikasi adanya kerawanan dalam pengelolaan dana dan penyaluran kredit. Seperti yang dikutip dari *bali tribune.co.id*, pada tahun 2020 hingga tahun 2021 terdapat dugaan tindak pidana korupsi penyalahgunaan uang pelunasan setoran kredit pada PT Bank BRI di Wilayah Bangli. Lalu menurut *fin.co.id*, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan dugaan korupsi pemberian fasilitas impor garam industri Kementerian Perindustrian pada tahun 2016-2022. Maraknya perkara tersebut, mengindikasikan bahwa implementasi GCG di Indonesia masih belum optimal, sehingga membuat investor tidak tertarik menanamkan modalnya diperusahaan. Penerapan GCG memiliki

peran yang sangat krusial dalam suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Penerapan GCG yang optimal akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modalnya diperusahaan.

Penerapan GCG yang baik dan benar, sesuai dengan prinsip atau kaidah-kaidah yang ditetapkan merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meminimalisir ketidaktertarikan investor untuk berinvestasi akibat kesalahan internal. Sejalan dengan *stakeholder theory* yang mengatakan bahwa perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab dan memberi manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan bukan hanya kepentingan pribadi saja. Perusahaan harus mempertimbangkan dan memperhatikan kesejahteraan investor dan para *stakeholder* lainnya. Namun ada saja pejabat ataupun pemilik perusahaan yang hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa memperhatikan para investor dan stakeholder lainnya. Sehingga timbul konflik antara pemilik perusahaan dan pemegang saham. Fenomena ini dibahas dalam *Agency theory* yang menjelaskan tentang hubungan antara pemegang saham ataupun pemilik perusahaan dan pihak manajemen. *Principal* sejatinya mempekerjakan pihak manajemen dengan harapan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Timbulnya konflik keagenan antara *principal* dan agen dalam hubungan keagenan disebabkan karena kepentingan antara keduanya tidak sejalan. Salah satu solusi dari *Agency theory* ini adalah GCG. Tata kelola perusahaan (GCG) merupakan sistem yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan secara *sustainable* dengan tidak mengabaikan para *stakeholder* dan mematuhi etika yang berlaku (Cahyani, 2020). *Good Corporate Governance* (GCG) sangat penting untuk mengatur hubungan yang kondusif antara

pemegang saham dan semua pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara efisien.

Tingginya tingkat *return* saham menandakan bahwa kinerja dan kondisi suatu perusahaan sudah baik. Baiknya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan tersebut telah menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik. Implementasi GCG yang baik dapat meningkatkan *value* perusahaan sehingga mampu bersaing secara global dan dapat meminimalisir dan mencegah kemungkinan terjadinya korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), mengurangi manipulasi dan kesalahan yang signifikan dalam perusahaan serta mendorong lingkungan perusahaan yang efisien, konsisten dan transparan. Menurut Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 tentang penerapan GCG, ada lima prinsip GCG, yaitu *fairness, transparency, accountability, responsibility,* dan *independency*. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh McKinsey&Company menunjukkan bahwa investor lebih percaya terhadap perusahaan perusahaan yang telah menerapkan GCG dengan harapan mendapat *return* yang wajar dari investasinya tersebut. Dalam penerapan GCG diperlukan mekanisme yang dapat menjamin terselenggaranya tata kelola perusahaan yang sehat. Diantaranya Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit yang merupakan fokus dalam penelitian ini.

Christya Ayu Manse pada tahun 2018 dengan judul penelitian Pengaruh *Good Corporate Governance* bagi *Return Saham* Pada Sektor Pertambangan Di Bei Periode 2014-2017, dalam risetnya menghasilkan kesimpulan secara parsial kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan direksi masing

masing tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *return* saham. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dan dewan komisaris independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan menurut *agency theory*, GCG adalah solusi dari permasalahan keagenan sehingga memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Kemudian berdasarkan *stakeholder theory* juga mengatakan bahwa perusahaan wajib bertanggung jawab dan memberi manfaat pada semua pihak dalam perusahaan, namun pada kenyataannya terdapat beberapa perusahaan yang masih belum menerapkannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti memandang penting untuk mengetahui adakah pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *return* saham. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sejumlah perusahaan publik yang bergerak pada berbagai sektor dan menawarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan tergabung dalam indeks *IDX High Dividend 20*. Data *return* saham yang digunakan yaitu data saham perusahaan yang terdaftar pada indeks periode 2019-2021. *IDX High Dividend 20* (IDXHIDIV20) adalah suatu indeks saham yang didalamnya terdapat 20 perusahaan yang dalam tiga tahun terakhir rutin membagikan dividen dan memiliki *dividend yield* tinggi. Hal ini berbanding lurus dengan tujuan para investor yang mengharapkan tingkat *return* yang tinggi dari dividen. Selain itu *IDX High Dividend 20* juga dikenal memiliki tingkat likuiditas dan nilai perusahaan yang baik. Berikut adalah data *return* saham perusahaan tersebut sepanjang tahun 2019-2021.

Tabel 1. 1
Return Saham pada Perusahaan yang Termasuk IDXHIDIV20
Periode 2019-2021

No	Kode	Tahun		
		2019	2020	2021
1	ADRO	2,59%	0,08%	4,90%
2	ASII	-1,24%	-0,06%	-0,26%
3	BBNI	-0,72%	-0,12%	1,31%
4	BBRI	1,66%	0,39%	0,31%
5	BMRI	0,45%	-0,47%	1,04%
6	HMSP	-4,44%	-2,03%	-3,49%
7	INDF	0,71%	-0,79%	-0,56%
8	INTP	0,51%	-1,69%	-0,74%
9	ITMG	-3,77%	3,49%	3,86%
10	TLKM	0,54%	-1,08%	1,86%
11	UNTR	-1,70%	2,39%	-0,96%
12	BBCA	2,16%	0,43%	0,75%
13	UNVR	-0,48%	-0,86%	-4,47%
Rata-rata		-0,29%	-0,02%	0,27%

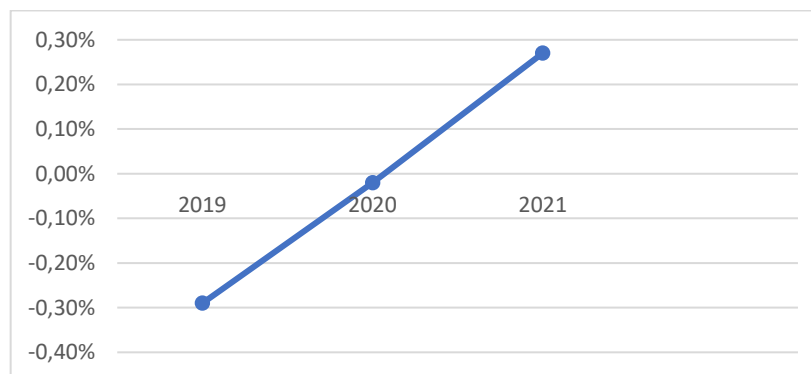
Sumber : www.investing.com (data diolah oleh peneliti, 2022)

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini peneliti sajikan pula data di atas dalam bentuk grafik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN GUNUNG DJATI

Grafik 1. 1

Rata-Rata Return Saham pada Perusahaan yang Termasuk IDXHIDIV20
Periode 2019-2021



Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

Dari tabel dan grafik diatas, terlihat bahwa *return* saham perusahaan yang terdaftar pada IDXHIDIV20 mengalami kenaikan tiap tahunnya selama periode tahun 2019-2021, apakah hal ini disebabkan oleh penerapan *Good Corporate Governance*? Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “ **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Termasuk *IDX HIGH DIVIDEND 20* Periode 2019-2021”**”

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka problematika pada penelitian ini yaitu :

- a. GCG timbul akibat adanya konflik kepentingan antara *principle* dan agen yang diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.
- b. Adanya *fraud* yang dilakukan oleh oknum perusahaan guna memperkaya diri tanpa memperhatikan pihak dan hal lain.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan tulisan yang berisi pertanyaan terkait topik yang diangkat oleh peneliti untuk mencari jawaban melalui pengumpulan data dan penelitian (Sugiyono,2017). Rumusan masalah dapat mempermudah peneliti dalam penelitian karena dapat menghindari fokus penelitian yang melebar. Merujuk pada pemahaman terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

- a. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk *IDX HIGH DIVIDEND 20* periode 2019-2021?
- b. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk *IDX HIGH DIVIDEND 20* periode 2019-2021?
- c. Apakah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk *IDX HIGH DIVIDEND 20* periode 2019-2021?
- d. Apakah dewan direksi berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk *IDX HIGH DIVIDEND 20* periode 2019-2021?
- e. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk *IDX HIGH DIVIDEND 20* periode 2019-2021?
- f. Apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk *IDX HIGH DIVIDEND 20* periode 2019-2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk *IDX HIGH DIVIDEND 20* periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk *IDX HIGH DIVIDEND 20* periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif dewan komisaris terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk *IDX HIGH DIVIDEND 20* periode 2019-2021.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif dewan direksi terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk *IDX HIGH DIVIDEND 20* periode 2019-2021.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif komite audit terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk *IDX HIGH DIVIDEND 20* periode 2019-2021.
6. Untuk mengetahui adanya pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk *IDX HIGH DIVIDEND 20* periode 2019-2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan informasi serta menambah literatur khususnya di bidang manajemen terkait faktor *Good*

Corporate Governance (GCG) yang dapat mempengaruhi *return* saham pada perusahaan yang termasuk *IDX HIGH DIVIDEND 20* periode 2019-2021.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membuat perusahaan lebih *aware* terhadap penerapan GCG di perusahaannya guna menarik minat banyak investor dan menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan ketika dihadapkan pada konflik kepentingan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai pengaruh GCG terhadap *return* saham, dan menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan sebelum investor berinvestasi untuk meminimalisir tingkat pengembalian *return* yang tidak sesuai harapan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan rujukan penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama dan menambah wawasan pembaca.

